

PERAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT

Meyta Cecilia Nurliza, Ma'mun Hanif

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: meyta.cecilia.nurliza24224@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Social change is an unavoidable phenomenon in both traditional and modern societies. This study will discuss the role of Islam in responding to social change within society. Islam plays a crucial role in defining values and norms that serve as a foundation for addressing change, enabling communities to overcome negative impacts and improve their quality of life. The purpose of this study is to analyze the role of Islam in addressing social change and to identify the factors that contribute to this change. A qualitative approach was used in this study, using literature studies, with data obtained from books, journals, and other sources. The research questions are: (1) What is the role of Islam in addressing social change in the community? (2) What factors influence social change in society? It is hoped that the results of this study can contribute to the application of Islamic values in everyday life to address social change.

Keywords: Role, Islam, Change, Society.

ABSTRAK

Perubahan sosial merupakan suatu fenomena yang tak dapat dihindari dalam kehidupan komunitas, baik yang tradisional maupun yang modern. Penelitian ini akan membahas tentang peran agama Islam dalam menanggapi perubahan sosial di kalangan masyarakat. Agama Islam memiliki peranan penting dalam mendefinisikan nilai dan norma yang menjadi landasan untuk menghadapi perubahan, sehingga masyarakat bisa mengatasi dampak negatif dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran agama Islam dalam menghadapi perubahan sosial juga mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi literatur, dengan data yang diperoleh dari buku, jurnal, serta sumber secara daring. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja peran agama Islam dalam menghadapi perubahan sosial di komunitas? (2) Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap perubahan sosial di masyarakat? Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi perubahan sosial.

Kata kunci : Peran, Agama Islam, Perubahan, Masyarakat.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No 581

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berada dalam lingkungan yang pasti mengalami perubahan struktur sosial, karena masyarakat adalah makhluk sosial yang dinamis. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang mencakup perubahan pada pola kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma, perilaku, serta struktur sosial yang terjadi dalam masyarakat tradisional maupun modern. Menurut pendapat (*Kingsley Davis, 1960*) mengemukakan bahwa, perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dan majikan yang selanjutnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik. Perubahan - perubahan tersebut terjadi begitu cepat yang mengakibatkan banyak umat islam kesulitan untuk mengimbangi perkembangannya. Hal ini memberikan efek positif dan negative bagi umat islam. Jika seorang muslim tidak bisa mengendalikan/mengontrol diri, maka mendapatkan efek yang negative dan kerugian.

Oleh karena itu, umat islam perlu memiliki pondasi agama yang kokoh seperti lebih menekankan norma dan nilai - nilai islam untuk menjadi benteng dan acuan terhadap diri sendiri dalam menghadapi perubahan sosial. Dalam hal ini, peran agama Islam sangat diperlukan dalam pembentukan struktur masyarakat untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial yang sangat pesat. Melalui ajarannya, agama islam telah membentuk nilai dan norma yang menjadi landasan untuk menghadapi perubahan dalam masyarakat. Dengan berlandaskan agama, masyarakat akan memiliki arah dan tujuan hidup, sehingga masyarakat mendapatkan efek positif bukan negative.

Maka berdasarkan kajian diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran agama islam dalam menghadapi perubahan sosial masyarakat ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial Masyarakat?

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari kepada masyarakat agar dapat menghadapi perubahan sosial. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Sumber utama data informasi diperoleh melalui buku, jurnal dan internet.

PEMBAHASAN

Peran Agama Islam

Menanamkan dan menyakini dalam diri bahwa agama adalah sumber kepercayaan, merupakan keharusan dan hal yang sangat penting dimiliki dalam setiap jiwa manusia. Agama didefinisikan sebagai suatu rangkaian kepercayaan sebagai landasan pondasi kehidupan yang dianut oleh individu mengenai sesuatu yang diyakini sebagai Tuhan. Agama memiliki peran untuk memberikan ketenangan sejati kepada akal, hati dan jiwa manusia. Tak hanya itu, agama juga dapat menyelesaikan kerusakan moral, memberikan panduan hidup yang sesuai dengan kodrat manusia, dan mampu menyelesaikan berbagai konflik yang dihadapi oleh seluruh umat manusia. Tanpa adanya agama manusia akan hilang arah, tanpa tujuan bahkan tidak mengerti apa sebenarnya arti dari kehidupan dimuka bumi ini.

Agama menjalankan dua peran yang berlawanan. Pertama, ia berfungsi sebagai pengikat sosial yang menguatkan hubungan antara orang-orang dan kelompok-kelompok dengan latar belakang yang berbeda dalam hal etnis, bahasa, dan ekonomi. Kedua, agama dianggap luar

biasa karena juga dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam munculnya sebuah konflik sosial, yang efeknya dapat mempengaruhi batin manusia dan bentuk emosi (*Rosyidin, 2015*).

Dalam ajaran Islam memiliki landasan kuat untuk selalu mendorong penganutnya agar terus berusaha secara giat demi tercapainya kehormatan dan kebahagiaan sejati, baik dalam kehidupan di dunia ataupun pencapaian kebahagiaan yang kekal di akhirat kelak. Penjelasan di dalam al-qur'an mengajarkan umat manusia untuk selalu patuh kepada Allah SWT dengan cara mengikuti semua hukum dan peraturan-peraturan yang ada dalam al-qur'an, yaitu melaksanakan semua instruksinya, serta menghindari semua larangan-Nya dengan niat tulus dalam hati hanya untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Selain itu, manusia juga diajarkan mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah yang diarahkan oleh Allah SWT untuk keselamatan dan kebahagiaan umat manusia.

Perubahan Sosial Masyarakat

Manusia adalah makhluk yang selalu bergerak dan menghasilkan yang sering disebut sebagai makhluk dinamis. Artinya selalu ada perubahan dalam aktivitas yang dijalani setiap hari. Perubahan ini bisa berupa hal-hal kecil hingga pergeseran yang lebih signifikan bahkan sangat besar yang dapat berdampak pada semua kegiatan dan perilaku manusia. Pergeseran kecil ini mencakup sikap dan cara berpikir individu, sementara perubahan yang lebih besar bahkan sangat besar berhubungan dengan bagaimana masyarakat akan mengalami transformasi dalam struktur sosial yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat perlu mengadopsi pedoman atau visi yang dapat mengembangkan nilai-nilai dan norma, sehingga dapat melindungi diri dari dampak buruk perubahan sosial baik yang berskala kecil maupun besar.

Terdapat beberapa elemen yang mungkin mengakibatkan perubahan dalam masyarakat, antara lain:

1. Kenaikan dan penurunan jumlah penduduk, hal ini tentu akan memengaruhi struktur sosial, terutama pada berbagai institusi yang ada di masyarakat. Dan penurunan jumlah penduduk bisa disebabkan oleh migrasi dari desa ke kota, yang bisa memicu hilangnya peran tertentu. Seperti dalam hal pembagian kerja dan tingkatan sosial yang berdampak pada institusi-institusi masyarakat. Proses pemindahan penduduk telah terjadi selama ribuan tahun di berbagai penjuru dunia dan sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk secara global.
2. Inovasi baru, yaitu suatu proses sosial dan budaya yang penting namun berlangsung dalam waktu yang cukup singkat. Proses ini meliputi kemunculan penemuan baru, distribusi elemen budaya baru ke beragam lapisan masyarakat, serta beragam cara di mana elemen budaya baru tersebut bisa diterima dan dipahami, kemudian pada akhirnya di implementasikan oleh masyarakat yang relevan.
3. Konflik masyarakat, konflik dalam masyarakat ini berkontribusi terhadap munculnya perbedaan sosial di kalangan masyarakat. Dalam suatu komunitas, konflik dapat muncul antara individu dan kelompok atau antara beberapa kelompok yang berbeda. Secara umum, masyarakat tradisional di Indonesia bersifat kolektif, artinya aktivitas didasarkan pada kepentingan bersama. Meskipun kepentingan individu diakui, perannya tetap saja berhubungan dengan kepentingan sosial. Seringkali muncul konflik antara kepentingan individu dan kepentingan kelompok. Perselisihan seperti ini sering terjadi di masyarakat yang sedang dalam proses transisi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern.

Generasi muda yang belum mampu sepenuhnya membentuk identitasnya dan menstabilkan emosi maupun perasaannya cenderung akan mudah dipengaruhi oleh unsur-unsur kebudayaan asing/menyimpang dari ajaran islam (kebudayaan Barat) bahkan, mungkin dari kebudayaan yang datang dari kota besar yang masuk ke daerah pedesaan. Situasi ini menyebabkan adanya perubahan tertentu di masyarakat, seperti pergaulan bebas yang bertentangan dengan norma tradisi dan norma agama, tindakan-tindakan yang melanggar etika, serta kebiasaan hedonis dari masyarakat kota, dan lainnya.

Dalam konteks ini, pandangan Islam mengenai perubahan sosial di masyarakat dapat dilihat dari sudut hukum. Islam menyediakan landasan hukum untuk perkembangan yang terjadi, seperti ijtihad diakui sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk melakukan perubahan dan menetapkan hukum seiring dengan dinamika yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam Islam juga menganggap perubahan sebagai salah satu kebutuhan manusia. Karenanya, hukum-hukum yang bersifat tetap hanya ada pada aspek ibadah sebagai ritual, sedangkan aspek muamalah (hubungan sosial) termasuk dalam ibadah. Konsep ijtihad sebagai proses penetapan hukum baru dalam Islam menegaskan bahwa agama islam bersikap terbuka terhadap perubahan, karena hasil dari ijtihad yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh islam memicu terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Namun, perubahan sosial yang diinginkan dalam ajaran Islam adalah perubahan yang mengedepankan nilai-nilai,. Seperti, pergeseran keadaan dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Semua bentuk perubahan yang terjadi di berbagai bidang harus sejalan dengan norma-norma yang diajarkan dalam agama islam.

Macam- macam Peran Agama Islam Dalam Perubahan Sosial

Dalam praktiknya, agama memiliki peran untuk masyarakat sebagai berikut (Thouleess, 1995 ; Taufik, 2019).

a. Edukatif

Berfungsi Edukatif Penganut agama ini mengklaim bahwa ajaran agama yang dianutnya mengandung ajaran yang harus diikuti. Secara hukum, ajaran agama memiliki fungsi perintah dan larangan. Kedua unsur perintah dan larangan tersebut memiliki latar belakang membimbing individu menjadikan pribadi yang baik dan menjadi terbiasa dengan kebaikan sesuai ajaran agamanya masing-masing.

b. Sebagai Penyelamat

Hadirnya keyakinan sebagai faktor penentu keselamatan pada dasarnya dapat memenuhi keinginan manusia yang selalu mencari keselamatan. Keyakinan ini bahkan memberikan tambahan bagi para pengikutnya yang berupa keselamatan, meliputi beberapa aspek, seperti dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat maka agama mengajarkan para pengikutnya untuk melaksanakan kepercayaan melalui ibadah kepada Tuhan dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai/norma keyakinan.

c. Sebagai Perdamaian

Pada intinya, manusia tidak ingin melakukan kesalahan yang mengarah pada dosa dalam kehidupannya. Hal ini menimbulkan rasa cemas, khawatir, tidak nyaman, dan penyesalan bagi mereka yang telah berbuat dosa. Kondisi ini wajar, karena pada hakikatnya manusia memiliki potensi melanggar dalam melakukan kesalahan yang disebabkan oleh dorongan hawa nafsu dan godaan iblis yang dapat menyebabkan manusia terjatuh dan lalai terhadap janji serta komitmennya kepada Tuhan. Karenanya, agama ada untuk

memberikan kesempatan bagi semua orang untuk menemukan kedamaian dalam hati dan pikirannya, serta berusaha untuk melakukan pembenaran dengan Tuhan sebagai penghapus dosa, melalui apa yang dikenal sebagai tobat atau proses penyucian diri.

Peran agama dalam masyarakat juga dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni sebagai faktor yang menyatukan (integratife) dan yang memisahkan (disintegratife).

1. Peran agama sebagai faktor integratife mencerminkan sumbangannya dalam menciptakan solidaritas, baik di antara individu dalam kelompok sosial maupun dalam tanggung jawab sosial yang bertujuan menyatukan mereka.
2. Peran agama sebagai faktor disintegratife yaitu, meskipun agama memiliki peranan sebagai kekuatan yang mempersatukan, mengikat, dan memelihara eksistensi suatu masyarakat. Tak hanya itu, agama juga dapat memainkan peranan sebagai kekuatan yang dapat memisah-misahkan, memecah-belah bahkan menghancurkan eksistensi suatu masyarakat.

KESIMPULAN

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai sumber keyakinan, ketenangan jiwa, dan panduan hidup. Dalam konteks perubahan sosial, Islam menekankan pentingnya perubahan yang berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan dan keselarasan dengan prinsip-prinsip agama. Islam berkontribusi dalam pendidikan, berfungsi sebagai pelindung, dan sebagai penghubung perdamaian di dalam masyarakat. Namun, agama juga bisa berfungsi sebagai alat untuk menyatukan atau memisahkan, tergantung pada bagaimana ajarannya ditafsirkan dan diterapkan. Dalam menghadapi perubahan sosial, Islam menghadirkan konsep ijtihad sebagai cara untuk menetapkan hukum baru yang bisa beradaptasi dengan dinamika masyarakat, sambil tetap setia pada nilai-nilai utama ajaran Islam. Oleh karena itu, peran agama dalam perubahan sosial adalah untuk membimbing transformasi menuju kebaikan dan keselarasan dengan ajaran agama, serta meningkatkan kualitas kehidupan individu dan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A. (2015). Peranan Agama dalam Perubahan Sosial. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 23-39. [https://repo.uinsyahada.ac.id/269/1/Ali Amran.pdf](https://repo.uinsyahada.ac.id/269/1/Ali%20Amran.pdf)
- Deni Irawan. *Fungsi Dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu, Masyarakat*. Journal Of Islamic Studies.
- St. Rajiah Rusyidi, Alamsyah. *PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP SIKAP BERAGAMA SISWA*. Jurnal Tarbawi.
- Witria Wanda, Lorentius Goa. *PERAN AGAMA DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP GENERASI MILENIAL*. Jurnal Pelayanan Pastoral.